

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menjelaskan bahwa Rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang bertugas untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara perorangan dengan paripurna dan memiliki pelayanan seperti pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit yaitu pelayanan medik dan penunjang medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, terakhir adalah pelayanan non medik. Oleh karena itu, rumah sakit memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat (Sondakh *et al.* , 2023).

Pelayanan yang diberikan di rumah sakit harus mencakup pelayanan penunjang yang berkualitas. Salah satu pelayanan penunjang yang penting dalam keseluruhan layanan rumah sakit adalah rekam medis (Amran *et al.* , 2021). Rekam medis adalah dokumen yang isinya terdapat data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Oleh karena itu, rekam medis memiliki peranan yang sangat penting, karena isinya mencakup kumpulan informasi yang memiliki nilai tertentu seperti adanya ajaran, statistik, dan juga bersifat autentik (Rahmawati *et al.*, 2023). Apabila rekam medis tidak lengkap maka akan mengakibatkan keterhambatan proses klaim asuransi, dan proses kodifikasi penyakit menjadi sulit karena dokumentasi yang tidak jelas (Sanjaya *et al.*, 2023).

Kelengkapan dalam pengisian rekam medis menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa tindakan *Sectio Caesarea* dapat terdokumentasi dengan akurat dan menyeluruh (Sanjaya *et al.* , 2023). *Sectio Caesarea* adalah tindakan persalinan yang dilakukan untuk membantu mengeluarkan bayi dengan memberikan sayatan pada abdomen (laparotomi) dan uterus (histerotomi) (Zuleikha *et al.* , 2022). Tingkat operasi *Sectio Caesarea* terus

meningkat dan dibuktikan dari laporan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 menyatakan bahwa tindakan operasi *Sectio Caesarea* meningkat menjadi 21% yang sebelumnya hanya 7% pada tahun 1991. Peningkatan angka *Sectio Caesarea* terjadi di Indonesia dengan kasus pada tahun 1991-2017 terjadi peningkatan sebanyak 1,2%-6,8% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 17.6% (Zuleikha *et al* ., 2022). Masalah yang akan muncul akibat dari tindakan *Sectio Caesarea* adalah robekan jaringan dinding perut yang dapat menyebabkan perubahan kontinuitas sehingga ibu akan merasakan nyeri setelah melakukan pembedahan.

Pengisian rekam medis pada kasus *Sectio Caesarea* yang tidak lengkap dapat menimbulkan masalah seperti keterlambatan proses klaim asuransi karena data kurang memadai, mengganggu proses administrasi di rumah sakit, dan juga dapat berpengaruh terhadap evaluasi mutu pelayanan dan perencanaan tindak lanjut (Sanjaya *et al* ., 2023). Oleh karena itu, kelengkapan dalam pengisian berkas rekam medis adalah hal yang sangat penting, karena dengan berkas rekam medis yang diisi dengan lengkap dapat memberikan kemudahan bagi tenaga kesehatan lain untuk memberikan tindakan atau pengobatan kepada pasien (Amran *et al* ., 2021).

Beberapa studi terdahulu yang membahas mengenai pentingnya catatan medis yang lengkap, terutama pada kasus *Sectio Caesarea* yang digunakan sebagai indikator kualitas pengelolaan data catatan medis di rumah sakit. Seperti studi yang dilakukan di RSUD Rembangan yang diteliti oleh Hidayat *et al* ., (2022) menemukan adanya ketidaklengkapan meskipun sudah ada Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait pengisian laporan operasi *Sectio Caesarea*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan pada laporan operasi mencapai rata-rata 96,3%. Kondisi ini tentunya berdampak kepada kelengkapan catatan medis yang digunakan sebagai dasar untuk persyaratan akreditasi rumah sakit (Hidayat *et al* ., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025, Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya merupakan rumah sakit yang memiliki akreditasi “Paripurna” tipe C yang di sahkan pada 27 Maret 2023.

Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya ini mengadopsi rekam medis *hybrid* yaitu penggunaan rekam medis elektronik dan juga rekam medis manual. Tindakan *Sectio Caesarea* (SC) di Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya pada Triwulan III mencapai 234 kasus dan hasil analisis kuantitatif pada studi pendahuluan terhadap 12 rekam medis SC menunjukkan bahwa meskipun pada komponen identitas, *informed consent* telah terisi 100%. Masih ditemukan ketidaklengkapan yang cukup tinggi pada catatan sedasi dan anestesi dengan ketidaklengkapannya mencapai 58%, resume medis 58% tidak lengkap, nama perawat 75% tidak lengkap.

Kondisi ini diperburuk oleh tingkat beban kerja perawat dan dokter yang tinggi sehingga rekam medis tidak terisi dengan lengkap, dan juga tidak adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) khusus mengenai pengisian rekam medis sehingga diperlukan kontrol rutin serta pelatihan dalam pengisian rekam medis agar kelengkapan rekam medis SC dapat mencapai 100% sesuai dengan target indikator mutu rumah sakit. Hal ini tidak sesuai dengan aturan kelengkapan rekam medis yang menyatakan bahwa pengisian rekam medis dapat dikatakan bermutu apabila sudah terisi secara lengkap yaitu 100% (Halimatusaadah & Hidayati, 2022).

Meskipun dari beberapa penelitian sebelumnya dari hidayat et al., 2022 dan Sanjaya et al., 2023 telah melakukan penelitian mengenai kelengkapan rekam medis pada kasus *Sectio Caesarea* di rumah sakit yang berbeda, tetapi belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis tingkat kelengkapan dan menganalisis masalah yang menyebabkan ketidaklengkapan rekam medis pada kasus *Sectio Caesarea*. Khususnya di Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya. Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah, meningkatkan akurasi data medis, dan mendukung optimalisasi layanan kesehatan di rumah sakit sehingga proses pelayanan dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Syafitri & Indri, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Tingkat Kelengkapan Rekam Medis pada Kasus *Sectio Caesarea* untuk Menunjang Mutu Pelayanan Pasien di RS Prasetya Bunda Tasikmalaya Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan meningkatkan kelengkapan Dokumentasi Rekam Medis pada Kasus *Sectio Caesarea* di RS Prasetya Bunda Tasikmalaya pada periode triwulan III Tahun 2025 untuk mendukung mutu pelayanan dan manajemen data kesehatan yang optimal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prosedur dalam proses dokumentasi rekam medis kasus *Sectio Caesarea*;
- b. Mengetahui kelengkapan rekam medis pada komponen identifikasi pasien pada komponen identifikasi pasien, kelengkapan pelaporan penting, kelengkapan autentikasi, dan pendokumentasian yang benar pada rekam medis pasien kasus *Sectio Caesarea*;
- c. Mengetahui kelengkapan dalam pengisian rekam medis kasus *Sectio Caesarea* untuk menjamin kualitas dari mutu pelayanan rekam medis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Memberikan gambaran tingkat kelengkapan rekam medis kasus *Sectio Caesarea* pada Triwulan III Tahun 2025 untuk dijadikan sebagai evaluasi mutu penyediaan pelayanan regulasi.

b. Bagi Akademik

Menyediakan referensi ilmiah mengenai kasus nyata terkait kelengkapan pengisian rekam medis pada tindakan berisiko tinggi dalam proses pembelajaran dan praktikum analisis kuantitatif.

c. Bagi Peneliti

Menyediakan data yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dan melaksanakan audit kuantitas kelengkapan rekam medis pada kasus *Sectio Caesarea*.

2. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi studi lanjutan mengenai peningkatan kualitas rekam medis khususnya pada Tindakan medis yang berisiko tinggi seperti *Sectio Caesarea*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Adil Hidayat, Lily Widjaja, Deasy Rosmala Dewi, Puteri Fannya (2022) Link: https://doi.org/10.59188/jurnal.sosains.v2i12.590	Tinjauan Kelengkapan Laporan Operasi <i>Sectio Caesarea</i> di RSUD Kembangan 2022	Memiliki persamaan dengan meneliti dokumen rekam medis pada kasus <i>Sectio Caesarea</i> dan juga menilai kelengkapan dalam pencatatan sebagai bagian penting dalam mutu pelayanan dan aspek legal	Penelitian ini menilai kelengkapan dalam seluruh dokumentasi rekam medis pada kasus <i>Sectio Caesarea</i> sehingga cakupan pendokumentasian nya lebih luas
2.	I Made Manu Sanjaya , Ni Luh Putu Devhy, I Made Sudarma	Tinjauan Analisis Kuantitatif Kelengkapan Rekam Medis Kasus <i>Sectio Caesarea</i>	Memiliki kesamaan karena menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dalam menentukan	Penelitian sanjaya fokus terhadap analisis kuantitatif rekam medis secara umum,

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Adiputra (2023) Link: https://doi.org/10.32585/jmiak.v6i1.3705		kelengkapan rekam medis dan menyoroti mengenai pentingnya aspek legal dan validitas dari isi rekam medis.	sedangkan penelitian ini terdapat penekanan terhadap penilaian kelengkapan dari setiap lembar rekam medis yang berkaitan dengan tindakan <i>Sectio Caesarea</i> .
3.	Amy Rahma Daniyah safitri, Deasy rosmala dewi, Nur Yulia, Nanda Aula Rumana (2022) Link: https://doi.org/10.54877/ijhim.v2i1.39	Tinjauan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit As-Syifa Bengkulu Selatan	Melakukan pengkajian kelengkapan dokumen operasi secara spesifik, mulai dari administrasi, klinis, hingga legalitas yang menyesuaikan dengan variabel penelitian yang telah dilakukan sebelumnya	Penelitian Amy mengkaji mengenai kelengkapan rekam medis rawat inap secara umum tanpa adanya batasan dalam jenis Tindakan yang diberikan kepada pasien, sedangkan penelitian ini secara spesifik untuk menilai kelengkapan dokumentasi rekam medis

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				pada kasus <i>Sectio Caesarea</i> di Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya sehingga fokus penelitiannya menjadi lebih sempit dan mendalam terhadap gap dari kelengkapan tiap lembarnya.